

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN III DAN V
KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN MEDAN
BELAWAN TAHUN 2012**

Tota Farida Erfinna¹, Indra Chahaya², Surya Dharma²

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Departemen Kesehatan Lingkungan

²Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

ervn4@yahoo.co.id

Abstract

Relationship of Responden Characteristics (Education, Income, Occupation Knowledge and Attitude) And The Management Of Solid Waste Management Program In Area III and V Bagan Deli, Medan Belawan sub-district. Solid waste management program is one of the programs of Ministry of Sea and Fishery in Medan Belawan sub-district. On its implementation, solid waste management program in area III and V yet done well. Lack of the participation of the society on solid waste management may be caused by less understanding on sorting out the rubbish of household. The objective of this research is to analyze the relationship of responden characteristics (education, income, occupation knowledge and attitude) and the management of solid waste management program in area III and V Bagan Deli, Medan Belawan sub-district. This research was analytical survey with cross sectional design. The population was the housewives living in area III and V Bagan Deli, Medan Belawan sub-district for 631 persons, and the sample was taken for 87 persons. The data of the characteristics (education, income occupation, knowledge and attitude), management program, and the participation of the people was taken through direct interview using questionnaire. The collected data then analyzed using chi-square test at $\alpha = 0,05$. The result of research showed that statistically the characteristics include education (p -value = 0,028), occupation status (p -value= 0,000). Knowledge level (p -value=0,002), and attitude (p -value=0,000) has significant relationship not have significant influence to the participation of the society. It is suggested for the management program parties to improve socialization about solid waste management program in order to get better understanding on the rubbish and to improve the participation of the people.

Key word : Characteristics, Participation, Solid Waste

Pendahuluan

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin besar biasanya dibarengi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa manusia pada suatu masa

dimana banyak barang dapat dibuat secara sintesis. Hidup menjadi lebih praktis dan mudah, seolah-olah manusia tidak bergantung lagi pada alam dan dapat memperlakukannya tanpa batas. Namun apa yang diperlakukan oleh manusia terhadap alam akan berbalik kepada dirinya

karena manusia adalah bagian dari alam. Alam mempunyai hukumnya sendiri, segala sesuatu akan kembali kepada siklus alam walaupun bahan sintesis hasil rekayasa manusia seperti plastik, tetapi akan menimbulkan masalah yang sangat besar terhadap bahan tersebut dikemudian hari jika sudah tidak dimanfaatkan lagi (Harun, 1992).

Kondisi pengelolaan sampah di Indonesia umumnya belum sesuai dengan metode pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (UU RI No. 18 Tahun 2008).

Menurut Brown (2002), salah satu masalah lingkungan yang dihadapi dunia saat ini adalah masalah pengelolaan dan pembuangan sampah. Pengelolaan sampah meliputi segala sesuatu dari pengumpulan dan penanganan dalam pembuangan sampah. Brown juga mengatakan bahwa dengan melihat berbagai aspek pengelolaan sampah, pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Notoatmodjo (2007), mengatakan bahwa sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai penyebar penyakit. Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor dalam menyukseskan program kesehatan lingkungan. Sebaik apa pun program yang dilakukan pemerintah tanpa peran aktif masyarakat, program tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam kesehatan lingkungan. Keharusan berpartisipasi bertolak dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaan dan pemanfaatannya harus dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Semua pihak harus terlibat, karena masing-masing tanpa kecuali menggantungkan diri pada sumber alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan (Mikkelsen, 2003).

Sebuah studi dalam program pengelolaan sampah di Kota Dhaka, Bangladesh diketahui bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengelolaan limbah rumah tangga di kota Dhaka meliputi: ukuran rumah tangga, pendapatan, kepedulian tentang lingkungan, dan kemauan untuk memisahkan sampah (Afroz, et al., 2011). Sementara hasil penelitian Prianto (2011), menunjukkan bahwa salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti. Selain itu, mereka juga mengadakan pertemuan warga yang dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh sebagian warga untuk tingkat RW dan seluruh warga untuk tingkat RT.

Program pengolahan sampah merupakan salah satu program Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) di Kecamatan Medan Belawan. Kementerian Kelautan dan Perikanan bersama dengan Sekolah

Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah (SP2S) di Kelurahan Bagan Deli membentuk program pengolahan sampah. Sampah yang dikelola berasal dari lingkup sekitar Kelurahan Bagan Deli, area cakupan pengambilan sampah di Kelurahan Bagan Deli masih terdiri dari 2 (dua) lingkungan, yaitu Lingkungan III dan V. Lingkungan III dan V merupakan awalan dilaksanakannya program pengelolaan sampah yang untuk selanjutnya akan diterapkan di setiap Lingkungan di Kelurahan Bagan Deli.

Program pengolahan sampah mengacu pada tujuan pembangunan milenium yaitu untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Pembentukan program pengelolaan sampah dan Unit Pelayanan Kebersihan juga dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Kelurahan Bagan Deli, yaitu banyaknya sampah yang belum terkelola di wilayah yang berdekatan atau berada dalam radius unit kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Selain itu, program ini juga berlatar belakang untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan juga untuk membantu pemerintah setempat dalam pengelolaan kebersihan.

Program ini meliputi kegiatan pemilahan sampah, yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah non-organik yang bisa dibuat produk daur ulang dikumpulkan oleh masing-masing rumah tangga kemudian dikumpulkan secara kolektif per rumah tangga. Sampah organik dan non-organik lainnya dikumpulkan di tong sampah yang telah disediakan.

Tujuan dari program pengelolaan sampah dan pembentukan Unit Pelayanan Kebersihan tersebut adalah: 1) Mengoptimalkan pengelolaan sampah menjadi produk yang bermanfaat, seperti

pupuk cair atau padat, serta kerajinan rumah tangga; 2) Memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang terlibat langsung dan masyarakat luas pada umumnya dalam pengelolaan sampah tersebut; dan 3) Membantu menjalankan program pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, program pengelolaan sampah di Lingkungan III dan V belum terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Kurangnya partisipasi masyarakat dapat dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum paham cara pemilahan sampah rumah tangga yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi sampah organik, sampah non organik, bahkan sampah yang berbahaya.

Dari survei awal juga diketahui bahwa partisipasi masyarakat masih rendah dapat dilihat dari tidak adanya tempat sampah sementara (TPSS) yang dimiliki oleh masing-masing rumah. Sehingga hal tersebut mengakibatkan banyaknya sampah yang tercecer, tidak terkumpul di satu tempat khusus. Perilaku seperti ini dalam jangka panjang dapat merugikan masyarakat setempat, karena sampah yang tercecer apabila terkena guyuran air hujan dapat membuat saluran pembuangan air tidak lancar dan akibat lebih buruknya adalah banjir yang dapat merusak lingkungan sekitar.

Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan sampah

saja belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. Pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA diantaranya adalah pengomposan. Manfaat lain teknik pengelolaan sampah dengan pengomposan adalah dapat menjadikan pupuk yang dapat menyuburkan tanaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik (pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap) dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembuat Program pengolahan sampah yaitu program Kementerian Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Medan Belawan tentang manajemen pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, yaitu sebanyak 631 orang, dan dijadikan sampel sebanyak 87 orang.

Data karakteristik (pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap), dan partisipasi masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan uji *Chi-Square*, pada $\alpha=0.05$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

No.	Tingkat Pendidikan	Partisipasi				Jumlah	P value	
		Tidak Baik		Baik				
		n	%	n	%			
1.	Rendah	33	62,3	13	38,2	46	100.0	0.028
2.	Tinggi	20	37,7	21	61,8	41	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 46 orang yang tingkat pendidikannya rendah, partisipasi baik sebanyak 13 (38,2%). Sedangkan dari 41 orang yang tingkat pendidikannya tinggi, partisipasi baik sebanyak 21 (61,8%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,028 (*p-value* <0.05), yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya pengelolaan sampah. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin rendah juga pola pikirnya dalam hal pengelolaan sampah. Ketika peneliti mengambil data tentang partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan informasi yang diberikan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang

bekerja sama dengan Sekolah Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah masih kurang.

Tabel 2. Hubungan Status Pekerjaan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

No.	Status Pekerjaan	Partisipasi				Jumlah		P value
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak Bekerja	15	28,3	27	79,4	42	100,0	0,000
2.	Bekerja	38	71,7	7	20,6	45	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 orang yang status pekerjaannya tidak bekerja, partisipasi baik sebanyak 27 (79,4%), sedangkan dari 45 orang yang status pekerjaannya adalah bekerja, partisipasi baik sebanyak 7 (20,6%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05), yang berarti bahwa variabel status pekerjaan berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Masyarakat yang bekerja maupun yang tidak bekerja umumnya merasakan pentingnya menjaga kesehatan individu maupun keluarga untuk tetap dapat hidup secara sehat dan dapat melaksanakan aktivitas sesuai pekerjaan yang dimilikinya. Dalam kondisi demikian kepedulian mereka terhadap program pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Sekolah Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah di Kecamatan Medan Belawan adalah sama baiknya antara kelompok masyarakat yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Meskipun status pekerjaan berhubungan secara signifikan, namun pada umumnya tingkat partisipasi responden dalam proses pelaksanaan pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Dalam proses

pelaksanaan di Lingkungan III dan V, warga belum diberikan kewenangan dalam mengatur kegiatan program pengelolaan sampah sendiri. Selain itu, dalam proses pelaksanaan mayoritas responden belum merasa diberikan keleluasaan dalam mengatur proses pelaksanaan.

Tabel 3. Hubungan Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

No.	Pendapatan	Partisipasi				Jumlah		P value
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Di Bawah UMR	35	66,0	17	50,0	52	100,0	0,137
2.	Di Atas UMR	18	34,0	17	50,0	35	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 52 orang yang tingkat pendapatannya di bawah UMR, partisipasi baik sebanyak 17 (50,0%), sedangkan dari 35 orang yang tingkat pendapatannya di atas UMR, partisipasi baik sebanyak 17 (50,0%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,137 (*p-value* >0,05), yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Program pengolahan sampah merupakan salah satu program Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Sekolah Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah di Kecamatan Medan Belawan. Dalam setiap programnya KKP dan SP2S tidak selalu melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatannya. Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan adalah aparat lingkungan, dan warga Lingkungan III dan V. KKP sebagai pemberi inisiatif atas program, sebagai pemberi bantuan dan membantu dalam pembuatan susunan kepengurusan. Aparat lingkungan III dan V

sebagai pemberi dukungan atas program dan sebagai penyambung informasi untuk warga secara luas.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

No.	Pengetahuan	Partisipasi				Jumlah		P value
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak Baik	36	67,9	11	33,3	47	100,0	0,002
2.	Baik	17	32,1	22	66,7	39	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 47 orang yang pengetahuannya tidak baik, partisipasi baik sebanyak 11 (33,3%). Sedangkan dari 39 orang yang tingkat pengetahuannya baik, partisipasi baik sebanyak 22 (66,7%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,002 (*p-value* >0.05), yang berarti bahwa variabel tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian Lokita (2011), menunjukkan sebanyak 88% responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan berbanding lurus dengan tingkat partisipasinya yang juga tinggi. Jadi, jika pengetahuan responden terhadap program pengelolaan sampah dan proses pengelolaan sampah tinggi maka tingkat partisipasi dalam program tinggi. Hal tersebut karena responden yang telah memiliki pengetahuan merasa mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam program pengelolaan sampah. Begitupula sebanyak 65% responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak terlibat dalam program, karena dari awal mereka cenderung tidak tertarik dengan program sehingga tidak

berusaha mencari informasi mengenai program atau pun terlibat dalam program. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai Sig. sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$, yang artinya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengenai program pengelolaan sampah maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi program pengelolaan sampah

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

No.	Sikap	Partisipasi				Jumlah		P value
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak Baik	27	50,9	3	8,8	30	100,0	0,000
2.	Baik	26	49,1	31	91,2	57	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 orang yang memiliki sikap tidak baik, partisipasi baik sebanyak 3 (8,8%), sedangkan dari 57 orang yang sikapnya baik, partisipasi baik sebanyak 31 (91,2%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* >0.05), yang berarti bahwa variabel sikap berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Kotler (2000), menjelaskan bahwa sikap merupakan hasil dari proses pembentukan persepsi seseorang. Mangkunegara dalam Arindita (2002), berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Ajzen (1994), berpendapat bahwa sikap tumbuh karena adanya suatu kecenderungan untuk merespon suka atau tidak suka terhadap suatu obyek, orang lembaga, atau peristiwa tertentu. Mueller (1996), juga mengatakan bahwa sikap ditunjukkan oleh luasnya rasa suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Berkowitz, “sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorabel*) ataupun perasaan tidak mendukung (*tak-favorabel*) terhadap objek,” (Notoatmodjo, 2007). Dengan kata lain, sikap dapat bersifat positif dan negatif

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa variabel karakteristik responden, yang meliputi: pendidikan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan dan variabel sikap berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat. Sementara pendapatan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat, diperlukan suatu strategi demi meningkatkan faktor-faktor pendorong partisipasi seperti pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah. Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dilaksanakannya program pengelolaan sampah, dengan demikian tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah akan meningkat.

Perlu dilakukan evaluasi rutin bersama dengan semua pihak, yaitu pengelola program dan juga warga Lingkungan III dan V. Hal tersebut dilakukan agar setiap pihak mampu menilai kekurangan dan kelebihan masing-masing, mengungkapkan apa yang diketahuinya, manfaat, dan juga hambatan yang dirasa

demi keberlanjutan dan peningkatan program pengelolaan sampah.

Untuk meningkatkan pemasaran hasil pengelolaan sampah di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, maka Kementerian Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat bekerja sama dengan Dinas Pertanian atau Dinas Perdagangan.

Daftar Pustaka

- Afroz R, Hanaki K, Tudin R. 2011. **Factors Affecting Waste Generation: A Study In A Waste Management Program in Dhaka City, Bangladesh.** Department of Economics, Faculty of Economics and Management Science, International Islamic University Malaysia, Gombak, Malaysia.
- Ajzen, Icek, 1994. **Encyclopedia of psychology.** John Wiley dan Sons. New York.
- Arindita, S. 2002. **Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah.** Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Brown, Leonard. 2002. **How Is Waste Management Affected By Socioeconomic Factors.** Submitted to Dr. H.A. Babaie Geology 2001, Summer 2002. Dalam http://www2.gsu.edu/~geohab/Babaie/courses/geol2001/student%20research_debate_papers/Waste%20Management.doc. Diakses tanggal 2 September 2012
- Harun M. Husein., 1992. **Berbagai Aspek Hukum: Analisa Mengenai**

- Dampak Lingkungan**, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 1992., hal.1.
- Kotler, Philip. 2000. **Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control** 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Jersey
- Lokita, Dinda Ayu, 2011. **Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah (Kasus Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor)**, Skripsi Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Mikkelsen, B. 2003. **Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan**. Terjemahan Matheos Nalle, Edisi Ketiga, Februari 2003.
- Mueller, Daniel. 1996. **Mengukur sikap sosial: Pegangan untuk peneliti dan praktisi**. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. **Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni**. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta
- Prianto, Ragil Agus. 2011. **Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang (Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah)**. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. Dalam <http://lib.unnes.ac.id/7974/> diakses tanggal 2 September 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.